

**Motif Komunikasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam Menulis Artikel di Media Massa**

**Putri Balqis Saldevi<sup>1</sup>, Syahril Furqany<sup>2</sup>, Arif Ramdan Sulaeman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Ar-Raniry Banda Aceh

220401076@student.ar-raniry.ac.id<sup>1</sup>, syahril.furqany@ar-raniry.ac.id<sup>2</sup>,

arif.ramdan@ar-raniry.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The practice of writing articles in mass media among students has not been fully understood in terms of communication motives and subjective meanings that underlie the act of writing, even though writing ability is an important communication skill. Writing is one of the things that is inherent in students because in academic activities writing is a skill that is almost always needed. Such as making papers, reports, research results and many other student activities that require writing skills. This study aims to understand the communication motives of UIN Ar-Raniry students in writing articles in mass media using the perspective of Alfred Schutz's motive theory. The study used a descriptive qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected through semi-structured interviews with nine students from nine faculties who had published articles in mass media and were analyzed using the Miles and Huberman model (the sample was written in what way). The results showed that student communication motives were divided into two categories: because motive (motive cause) which includes the academic environment, the role of lecturers, organizational involvement, and family influence; and in-order-to motive (motive goal) which is to disseminate information and provide understanding to readers to form social awareness. These two motives are interrelated and form the wholeness of student communication actions. The study concluded that the activity of writing articles in the mass media is a meaningful social action that is carried out consciously, formed through past experiences and directed at certain communicative goals, and is a form of active participation of students in social discourse and public discourse.*

**Keywords :** *Communication Motives, Writing Articles, Mass Media, Phenomenology of Alfred Schutz.*

**ABSTRAK**

Praktik menulis artikel di media massa di kalangan mahasiswa belum sepenuhnya dipahami dari sisi motif komunikasi dan makna subjektif yang melatarbelakangi tindakan menulis tersebut, meskipun kemampuan menulis merupakan keterampilan komunikasi yang penting. Menulis salah satu hal yang melekat pada mahasiswa karena dalam aktivitas akademik menulis merupakan keterampilan yang hampir selalu dibutuhkan. Seperti membuat Makalah, laporan, hasil penelitian dan banyak kegiatan mahasiswa lainnya yang memerlukan keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan memahami motif komunikasi mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam menulis artikel di media massa menggunakan perspektif teori motif Alfred Schutz. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap sembilan mahasiswa dari sembilan fakultas yang pernah mempublikasikan artikel di media massa dan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (sampel dituliskan dengan cara apa) Hasil penelitian menunjukkan motif komunikasi mahasiswa terbagi menjadi dua kategori: because motive (motif sebab) yang meliputi lingkungan akademik, peran dosen, keterlibatan organisasi, dan pengaruh keluarga; serta in-order-to motive (motif tujuan) yaitu menyebarkan informasi dan memberikan pemahaman kepada pembaca untuk membentuk kesadaran sosial. Kedua motif tersebut saling berkaitan dan membentuk keutuhan tindakan komunikasi mahasiswa. Penelitian menyimpulkan bahwa aktivitas menulis artikel di media

massa merupakan tindakan sosial bermakna yang dilakukan secara sadar, terbentuk melalui pengalaman masa lalu dan diarahkan pada tujuan komunikatif tertentu, serta merupakan wujud partisipasi aktif mahasiswa dalam diskursus sosial dan wacana publik.

**Kata kunci** : Motif Komunikasi, Menulis Artikel, Media Massa, Fenomenologi Alfred Schutz.

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan menulis adalah kemampuan dalam proses menuangkan ide gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan (Budhyani & Angendari, 2021). Menulis salah satu hal yang melekat pada mahasiswa karena dalam aktivitas akademik menulis merupakan keterampilan yang hampir selalu dibutuhkan. Seperti membuat Makalah, laporan, hasil penelitian dan banyak kegiatan mahasiswa lainnya yang memerlukan keterampilan menulis (Heriyudanta, 2021). Dalam era digital saat ini, di mana informasi dapat diakses dengan mudah, kemampuan untuk menulis dengan baik menjadi semakin penting. Media massa seperti Artikel, blog, dan konten media sosial yang ditulis dengan baik dapat menjangkau audiens yang luas dan mempengaruhi opini publik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka ruang yang semakin luas bagi semua orang untuk menyampaikan gagasan melalui media massa. Media massa, baik cetak maupun daring, tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga menjadi ruang publik tempat berbagai pandangan dan opini disampaikan serta diperdebatkan. Dalam kondisi seperti ini, menulis di media massa menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam menyampaikan pandangan terhadap berbagai persoalan sosial yang berkembang (Choiriyati, 2015). Dalam konteks ini, aktivitas menulis di media massa dapat dipahami sebagai bentuk tindakan komunikasi yang memiliki peran sosial penting.

Komunikasi melalui tulisan memiliki kelebihan dibandingkan komunikasi lisan, terutama dari segi ketahanan pesan dan jangkauan pembaca. Tulisan memungkinkan ide disampaikan secara lebih terstruktur dan dapat dibaca oleh khalayak yang lebih luas dalam waktu yang tidak terbatas (Felisha et al., 2024). Oleh karena itu, menulis di media massa tidak hanya dapat dipahami sebagai aktivitas menuangkan ide, tetapi juga sebagai bentuk tindakan komunikasi yang memiliki dampak sosial.

Dalam konteks akademik, kemampuan menulis artikel di media massa menjadi salah satu bentuk keterampilan komunikasi yang penting bagi mahasiswa. Kemampuan menulis adalah kemampuan dalam proses menuangkan ide gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan (Budhyani & Angendari, 2021). Menulis adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Melalui kegiatan menulis, mahasiswa dapat menyalurkan ide, pandangan, serta analisis kritis terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di Masyarakat (Arifah & Suprapti, 2024).

Mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya sebagai penerima pesan media, melainkan juga sebagai produsen gagasan yang dapat melalui artikel di media massa

menyalurkan pemikiran, kritik konstruktif, dan refleksi akademik kepada khalayak luas. Namun, secara empiris terdapat fenomena bahwa keterlibatan mahasiswa dalam menulis untuk media massa masih belum optimal. Seperti dalam studi “Literasi Menulis Populer Multiplatform di Kalangan Mahasiswa” ditemukan bahwa banyak mahasiswa dari beberapa fakultas, memiliki motivasi rendah untuk menulis di media massa atau media daring (Helaluddin, 2020).

Data menunjukkan bahwa publikasi artikel media massa dari mahasiswa masih rendah jika dibandingkan dengan artikel di jurnal ilmiah, sehingga berbagai institusi pendidikan mulai memberikan pelatihan khusus untuk mahasiswa agar dapat menulis artikel di media massa (Universitas Ahmad Dahlan, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan akademik yang dimiliki mahasiswa dengan implementasi keterampilan menulis di ruang public. Di akui bahwa Menulis untuk media massa bukanlah hal yang mudah. Selain karena ruang tulisan yang terbatas, penulis juga dituntut mampu menyesuaikan diri dengan berbagai ketentuan dan karakteristik media tersebut. Hal ini mencakup pemahaman terhadap karakter media, gaya serta latar belakang redaktur, hingga tata cara pengiriman naskah yang telah ditetapkan (Ibda, 2019).

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti dari sisi motif komunikasi. Motif, sebagai dasar dari alasan-alasan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, muncul dari dorongan-dorongan tertentu yang menggerakkan individu tersebut (Hantoro et al., 2024). Dari perspektif keilmuan komunikasi, memahami motif komunikasi mahasiswa dalam menulis artikel di media massa penting karena motif merupakan pendorong aktivitas komunikasi. Mengapa seseorang memilih berkomunikasi melalui suatu media, dengan tujuan atau dorongan tertentu.

Dalam konteks ini, menarik untuk memahami alasan di balik tindakan mahasiswa UIN Ar-raniry dalam menulis artikel. Penelitian ini menggunakan teori motif komunikasi Alfred Schutz, yang membedakan dua jenis motif utama dalam tindakan sosial, yaitu *because motive* dan *in-order-to motive* (Daratirta, 2024). *Because motive* mengacu pada alasan yang bersumber dari pengalaman masa lalu seseorang yang mendorong terjadinya suatu Tindakan. Sedangkan *in-order-to motive* berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan menulis. Dengan demikian, motif komunikasi mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam menulis artikel dapat dipahami sebagai interaksi antara pengalaman personal yang melatarbelakangi mereka (*because motive*) dan tujuan sosial-komunikatif yang hendak dicapai (*in-order-to motive*).

Media massa dipandang oleh mahasiswa sebagai ruang yang relatif kredibel untuk menyampaikan gagasan secara argumentatif dan berbasis data. Berbeda dengan media sosial yang cenderung bersifat spontan dan emosional, media massa menuntut tulisan yang lebih terstruktur, rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pilihan mahasiswa untuk menulis di media massa mencerminkan kesadaran komunikatif yang didorong oleh motif tertentu. Dalam perspektif Alfred Schutz, pilihan ini merupakan bentuk tindakan sosial yang

sarat makna subjektif, karena mahasiswa secara sadar memilih media massa sebagai sarana untuk mencapai tujuan komunikasinya.

Sejauh ini, penelitian tentang aktivitas menulis mahasiswa lebih banyak menitikberatkan pada aspek kemampuan teknis, hambatan menulis, atau minat literasi. Kajian yang secara khusus mengungkap motif komunikasi mahasiswa dalam menulis artikel di media massa, terutama dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, masih relatif terbatas. Padahal, kajian motif penting untuk memahami alasan mendasar di balik tindakan menulis mahasiswa, serta bagaimana mereka memaknai aktivitas tersebut dalam kehidupan akademik dan sosialnya. Kekosongan kajian inilah yang mendorong perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai motif komunikasi mahasiswa dalam menulis artikel di media massa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada motif komunikasi mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam menulis artikel di media massa dengan menggunakan pendekatan teori motif Alfred Schutz. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap *because motive* dan *in-order-to motive* yang melatarbelakangi tindakan menulis mahasiswa, serta memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian komunikasi berbasis fenomenologi. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pengembangan budaya menulis mahasiswa yang lebih kontekstual dan berorientasi pada makna tindakan komunikasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam motif komunikasi mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam menulis artikel di media massa berdasarkan pengalaman subjektif dan makna yang mereka bangun. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena sosial secara holistik dalam konteks alamiah, dengan menekankan proses, makna, dan interpretasi subjek penelitian terhadap realitas yang dialami (Fadli, 2021). Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan dari responden, bukan angka, sehingga penelitian ini menempatkan pemahaman fenomena sosial sebagai fokus utama analisis (Salko, Indriani & Dedy, 2019). Lokasi penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan informan penelitian Sembilan mahasiswa UIN Ar-raniry dari setiap fakultas dan fokus pada mahasiswa yang aktif menulis dan pernah mempublikasikan artikel di media massa (baik media cetak maupun daring).

Tabel 1. Daftar Informan Wawancara

NAMA & NIM INFORMAN	FAKULTAS	PRODI	SEMESTER
Agamna Azka (220401083)	Dakwah dan Komunikasi	Komunikasi dan Penyiaran Islam	7
Cindy Aurani	Psikologi	Psikologi	7

(220901007)			
Dalila Farihan (240802027)	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	Ilmu Administrasi Negara	3
Azriel Amta Ramadhan (220106017)	Syariah dan Hukum	Ilmu Hukum	7
Kahfi Madani Yuskar (240303102)	Ushuluddin dan Filsafat	Ilmu Alquran dan Tafsir	3
Zanjabila (220503001)	Adab dan Humaniora	Ilmu Perpustakaan	7
Aulia Safira (220210012)	Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Anak Usia Dini	7
Aulia Shafira (220603064)	Ekonomi dan Bisnis	Perbankan Syariah	7
Nanda Astridya (220702053)	Sains dan Teknologi	Teknik Lingkungan	7

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian sehingga menghasilkan data yang kaya dan representative (Sugiyono, 2019). Kriteria tersebut mencakup mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry yang pernah menulis dan artikelnnya dimuat di media massa serta bersedia diwawancarai secara mendalam.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti menerapkan metode wawancara semi standar, yang juga dikenal sebagai wawancara semi terstruktur (Ischak, 2019). Dalam pelaksanaannya, peneliti menyiapkan kerangka umum topik pertanyaan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjawab secara tidak berurutan serta memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan tambahan sesuai dengan arah pembicaraan.

Sebelum mendapatkan kesimpulan akhir penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Qomaruddin & Halimah Sa'diyah, 2024). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan hasil wawancara dengan mahasiswa UIN Ar-Raniry untuk memfokuskan pada faktor-faktor motivasi yang mendorong mereka menulis artikel opini di media massa. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu proses menyusun sekumpulan informasi secara sistematis agar pola dan hubungan antar data dapat terlihat dengan jelas. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan hasil wawancara yang menggambarkan pengalaman, alasan, serta pandangan mahasiswa mengenai

kegiatan menulis artikel opini. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menafsirkan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan, serta menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui peninjauan ulang data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini disajikan hasil penelitian mengenai motif komunikasi mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam menulis artikel di media massa dengan memilih Sembilan mahasiswa dari Sembilan fakultas. Analisis dilakukan untuk memahami alasan di balik tindakan menulis mahasiswa, baik yang bersumber dari pengalaman masa lalu maupun tujuan yang ingin dicapai. Kerangka teori Alfred Schutz digunakan untuk memetakan motif tersebut ke dalam *because motive* dan *in-order-to motive*.

### 1. Motif 'Because Motive' Dalam menulis artikel di media massa

#### a.) Peran dosen sebagai pembentukan motif menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif berdasarkan pengalaman masa lalu (*because motive*) menunjukkan alasan yang cukup beragam. Peran dosen menjadi faktor *because motive* yang sangat kuat. Beberapa informan menyebutkan bahwa mereka mulai menulis setelah mendapat arahan langsung dari dosen yang memberikan tugas membuat artikel atau mendorong mereka mengirimkan tulisan ke media massa. Bagi sebagian mahasiswa, motif komunikasi untuk menulis tidak muncul dari diri sendiri, tetapi berawal dari tugas akademik yang pada akhirnya memunculkan pengalaman positif ketika tulisan mereka dihargai atau mendapat umpan balik baik. Ada pula informan yang mengaku bahwa dosen tertentu sering memberikan dorongan, membagikan contoh artikel opini, serta memberikan penjelasan mengenai pentingnya kontribusi mahasiswa dalam ruang publik. Informan Dalila menyatakan awal mula dorongannya menulis dari pengaruh dosen.

*"Awal-awalnya itu pengaruh awal-awal dari dosen. Dosen juga menyarankan untuk buat opini sebagai tugas uasnya. Tapi dosen setelah terbitin opini ini dia mengapresiasi juga. Akhirnya kita keluar dari zona nyaman kita, akhirnya kita bisa lock up di media masa untuk keluarin ide-ide kita".* (Dalila Farihan, wawancara, 13/11/2025)

*"Pertama kali kan karena ini awalnya kan tugas kuliah dari dosennya tuh suruh karena tugas mandiri dari mata kuliah tersebut. Jadi ya emang faktor dari dosennya untuk menyelesaikan tugas tersebut."* (Siti 'Asyirah, wawancara 22/11/2025)

*"Awalnya saya menulis artikel di media massa karena ada tugas dari dosen. Dari tugas tersebut, saya terdorong untuk mengembangkan tulisan agar layak dipublikasikan dan akhirnya coba kirim ke media massa."* (Nanda Astridya, wawancara 18/12/2025)

Pernyataan dari ketiga informan menunjukkan bahwa dorongan awal menulis artikel di media massa berasal dari pengaruh dosen. Pada awalnya, kegiatan menulis dilakukan sebagai bagian dari tugas yang diberikan oleh dosen, khususnya

berupa penulisan opini. Arahan dosen tersebut menjadi pengalaman awal yang memperkenalkan informan pada praktik menulis di media massa.

*“ketika dari semester dua menulis di blog, dengan viewersnya udah lumayan, sampai 56 orang. Sekarang aja 100 viewers perhari itu udah termasuk banyak. Nah, ketika itu, karena dari semangat semester dua, kemudian saya lanjut lagi menulis ke media mainstream. Media mainstream dibantu sama Pak Hasan. Nah, dari apa namanya, bantuan-bantuan Pak Hasan juga, dorongan dosen-dosen juga. Saya juga punya dorongan kuat untuk menulis di media mainstream. Karena pertama kali dibuka untuk menulis di media mainstream itu, Pak Hasan yang kasih.”* (Agamna Azka, wawancara 11/11/2025)

Selain semangat dan dorongan dari dalam diri, pernyataan ini menunjukkan pentingnya peran orang-orang yang berpengaruh, khususnya dosen seperti Pak Hasan dan dosen lainnya. Bantuan, arahan, dan kesempatan yang mereka berikan menjadi pintu awal bagi informan untuk menulis di media mainstream. Oleh karena itu, motif menulis tidak hanya muncul dari diri sendiri, tetapi juga terbentuk melalui dukungan lingkungan kampus khususnya dosen.

Dari sembilan mahasiswa UIN Ar-Raniry yang diwawancara terlihat empat mahasiswa terdorong menulis karena faktor dari dosen yang awalnya memberikan tugas mata kuliah. Pengalaman tersebut melekat dan menjadi alasan informan mulai mencoba menulis meskipun sebelumnya tidak memiliki minat besar pada dunia kepenulisan. Dengan demikian, peran dosen tidak hanya sebagai pemberi tugas, tetapi juga sebagai figur yang membentuk kebiasaan dan keberanian mahasiswa untuk berkarya.

#### b.) Lingkungan Akademik sebagai Ruang Pembentukan Kesadaran Menulis

Selain Faktor dosen, faktor lingkungan kampus juga menjadi pengaruh menonjol karena sebagian besar informan mengaku mulai mengenal dunia kepenulisan setelah mengikuti kegiatan literasi yang berkembang di lingkungan universitas. Mereka menyebutkan bahwa seringkali berada di ruang akademik yang mendorong mereka berpikir kritis dan berdiskusi membuat mereka akhirnya terdorong untuk menuangkan pemikiran tersebut ke dalam bentuk tulisan.

*“Saya mulai menulis artikel di media massa ini Ketika saya mulai menginjak kaki saya di kampus. Dengan banyaknya polemik-polemik yang terjadi dikampus saya tertarik untuk menulis di media massa”.* (Kahfi Madani Yuskar, wawancara 21/11/2025)

Pernyataan informan menunjukkan bahwa ketertarikan menulis artikel di media massa mulai muncul sejak ia menjadi mahasiswa. Saat memasuki dunia kampus, informan dihadapkan pada berbagai polemik yang terjadi di lingkungan kampus. Pengalaman tersebut membuatnya tertarik untuk menuangkan pandangan dan kegelisahannya melalui tulisan di media massa.

*“Kalau dibilang apa yang mendorong itu Faktor pertama itu karena lihat kawan-kawan banyak yang ini juga Terutama dari Bang Bibi juga Selaku Presma kemarin Dia gencar-gencarnya menyuarakan Apa pendapat dia*

*Aspirasi dia di media Jadi dia terdorong Untuk menulis juga” (Azriel Amta Ramadhan, wawancara18/11/2025)*

Pernyataan informan menunjukkan bahwa dorongan menulis artikel di media massa muncul karena pengaruh lingkungan kampus, khususnya dari kawan-kawan. Informan melihat rekan-rekannya aktif menyuarakan pendapat dan aspirasi melalui media massa, terutama figur Bang Bibi sebagai Presiden Mahasiswa yang secara konsisten menulis dan menyampaikan pandangannya di ruang publik. Situasi tersebut mendorong informan untuk ikut menulis. Selain itu sebagian mahasiswa yang lain merasa lingkungan kampus bukan menjadi alasan mereka menulis, seperti ungkapan dari Siti 'Asyirah.

*“Sebenarnya faktor lingkungan juga berpengaruh ya. Cuma karena faktor lingkungan saya seperti teman-teman saya tidak ada yang tertarik untuk menulis. Seperti menulis untuk media masa gitu untuk dipublikasi. Jadi ya dari diri saya sendiri itu belum pernah gitu. Belum pernah berada di lingkungan-lingkungan yang memang bisa buat saya untuk tertarik untuk menulis di media masa gitu.” (Siti 'Asyirah, wawancara 22/11/2025)*

Pernyataan Siti 'Asyirah menunjukkan bahwa lingkungan diakui sebagai faktor yang berpengaruh, namun dalam pengalamannya lingkungan tersebut belum berfungsi sebagai pemicu munculnya minat menulis di media massa. Hal ini terlihat dari kondisi teman sebaya yang tidak memiliki ketertarikan pada aktivitas menulis untuk publikasi, sehingga tidak tercipta iklim sosial yang mendorong praktik menulis.

Dari sembilan mahasiswa yang telah diwawancarai dua orang mahasiswa menyatakan bahawa lingkungan kampus menjadi dorongan mereka menulis dan mempublikasikan tulisannya ke media massa. Dalam perspektif Alfred Schutz, pengalaman berada di lingkungan akademik ini membentuk *stock of knowledge* yang menjadi bekal mahasiswa dalam memahami realitas sosial. Stok pengetahuan tersebut kemudian digunakan mahasiswa untuk menafsirkan fenomena sosial dan meresponsnya melalui tulisan di media massa. Dengan demikian, lingkungan akademik tidak hanya membentuk kemampuan kognitif mahasiswa, tetapi juga membangun kesadaran komunikatif yang mendorong tindakan menulis.

#### c.) Keterlibatan Organisasi Mahasiswa

Di samping itu, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus, baik organisasi intra maupun ekstra, turut menjadi bagian penting dari *because motive* yang mendorong mereka menulis. Informan yang aktif dalam organisasi menyatakan bahwa mereka sering terlibat dalam diskusi, dan kegiatan intelektual lainnya yang membuat mereka terbiasa mengkritisi fenomena sosial.

*“kalau ditanya sejak kapan mulai menulis artikel di media massa itu, mulai sejak 2 tahun yang lalu pada masa pengurusan awal awal organisasi. (Cindy Aurani, wawancara 21/11/2025).*

*“Awalnya di semester 6 kemarin masuk HMP gitu jadi bagian ngerilis gitu mungkin dari situ awalnya ya mulai menulis-menulis karena kan di HMP*

*juga setiap kegiatan yang dilaksanakan kan diterbitkan". (Zanjabila, wawancara 24/11/2025).*

*"Saya mulai menulis artikel di media massa karena tuntutan dan dorongan dari organisasi yang saya ikuti. Dalam organisasi, saya bertanggung jawab untuk menulis dan juga sarana untuk menyampaikan gagasan serta aktivitas organisasi kepada khalayak." (Aulia Shafira, wawancara 20/12/2025).*

Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kampus menjadi faktor penting yang mendorong mereka mulai menulis artikel di media massa. Cindy Aurani menyatakan bahwa aktivitas menulis dimulai sejak dua tahun lalu, bertepatan dengan masa awal kepengurusan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan tanggung jawab dalam organisasi menjadi pengalaman awal yang memperkenalkan informan pada kegiatan menulis. Sementara itu, Zanjabila menjelaskan bahwa keterlibatannya dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP), khususnya pada bagian publikasi atau rilis kegiatan, menjadi titik awal kebiasaan menulis. Setiap kegiatan organisasi yang dilaksanakan perlu diterbitkan, sehingga menulis menjadi bagian dari tugas organisasi yang harus dijalankan. Pengalaman ini membentuk keterampilan sekaligus kebiasaan informan dalam menulis.

Lingkungan organisasi yang menuntut anggotanya untuk menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, secara tidak langsung menumbuhkan keberanian dan keterampilan mereka dalam menulis. Beberapa organisasi bahkan secara khusus menyediakan ruang pelatihan jurnalistik atau literasi yang memberi bekal teknis kepada anggotanya. Keterlibatan dalam organisasi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, sehingga mahasiswa merasa perlu menyuarakan isu tertentu karena pengalaman mengelola kegiatan, mengadvokasi persoalan internal kampus, atau berinteraksi dengan masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Semua pengalaman tersebut menjadi rangkaian peristiwa masa lalu yang membentuk dorongan internal mahasiswa untuk menulis.

#### d.) Keluarga sebagai Sumber Sosialisasi Literasi

Temuan baru yang muncul dari penelitian ini adalah bahwa faktor keluarga juga menjadi bagian dari *because motive*. Salah satu mahasiswa menyatakan bahwa kebiasaan menulis muncul karena pengaruh orang tua atau dukungan keluarga yang kuat terhadap aktivitas literasi. Ada informan yang tumbuh dalam keluarga yang gemar membaca atau terbiasa berdiskusi tentang isu-isu aktual, sehingga minat menulis muncul secara alami. Agamna Azka mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi menyebutkan:

*"Saya dari ayah saya itu, kebetulan ayah juga sebagai humas di kantor. Jadi, dulu ada namanya diskominfo. Jadi, ayah itu kirim berita pemerintah Aceh kepada media-media. Dulu masih kirimnya melalui kertas. Jadi, mereka ketik dan mereka nanti akan duduk dengan wartawan-wartawan akan disebar berita press-releasenya. Kemudian juga, aku tuh kalau di rumah. Kalau ada isu-isu, mungkin ada isu-isu apa. Kami sering bahas di rumah isu-*

*isu politik, pandangan budaya, pandangan agama. Jadi, dari hasil melatih melihat surat yang kurang bagus, surat yang bagus. Kemudian, dikombinasikan dengan pemikiran perspektif. Mulai niat saya mengikuti jejak keilmuan ayah saya.” (Agamna Azka, wawancara 11/11/2025)*

Dari sembilan mahasiswa terlihat satu mahasiswa yang menyatakan bahwa bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat dan orientasi menulisnya. Profesi ayah sebagai humas yang berhubungan langsung dengan media dan penulisan rilis berita memperkenalkan informan pada praktik jurnalistik sejak dini. Selain itu, kebiasaan berdiskusi isu politik, budaya, dan agama di lingkungan keluarga melatih cara berpikir kritis serta kemampuan melihat kualitas tulisan. Pengalaman ini kemudian menumbuhkan niat informan untuk mengikuti jejak keilmuan ayahnya.

## **2. Motif ‘in Order to Motive’ Dalam menulis artikel di media massa**

Selain motif sebab (*because motive*) yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, hasil penelitian ini juga menemukan adanya motif tujuan (*in-order-to motive*) yang kuat dalam tindakan mahasiswa UIN Ar-Raniry menulis artikel di media massa. Motif ini berkaitan dengan tujuan yang secara sadar ingin dicapai oleh mahasiswa melalui aktivitas menulis, khususnya tujuan yang berorientasi pada pembaca dan dampak sosial dari tulisan yang dipublikasikan.

### **a.) Menyebarkan Informasi dan Memberikan Pemahaman kepada Pembaca**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa mereka menulis artikel di media massa dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca mengenai isu tertentu agar pembaca memiliki pemahaman yang lebih baik dan pada akhirnya terpengaruh dalam cara berpikir maupun bersikap. Informasi yang disampaikan tidak dimaksudkan sekadar sebagai pengetahuan tambahan, melainkan sebagai upaya untuk membentuk kesadaran dan sudut pandang pembaca terhadap persoalan yang sedang berkembang di masyarakat. Salah satu informan Agamna Azka menyampaikan bahwa tujuannya menulis sama seperti berdakwah memberikan pandangan yang benar kepada Masyarakat.

*“Tujuan menulis tentunya sama juga sebagai tujuan dakwah. Artinya tujuan saya menulis ini untuk kepentingan masyarakat juga, kepentingan bersama. Misalnya kaya penulisan-penulisan opini, itu juga saya menulis untuk memberikan pandangan-pandangan untuk masyarakat. Nggak jauh beda dengan pandangan dakwah. Mengajak orang kepada jalan kebaikan, atau memang saya kritik misalnya tentang demokrasi, pemerintahan, intinya saya mengajak demokrasi yang sudah buruk kepada demokrasi sebagai demokrasi Islam. Jadi tujuan menulis saya itu, yang pertama, tujuan utama memang untuk dakwah, artinya saya memang kurang cocok dakwah dengan public speaking tapi saya coba dakwah dengan tulisan”. (Agamna Azka, wawancara 11/11/2025)*

*“Tujuannya adalah salah satunya yang dibilang tadi, tujuannya itu supaya kegiatan yang dilakukan dalam organisasi, ataupun ilmu yang aku sampaikan dalam tulisan itu, bisa dibaca oleh masa, jadi bisa disampaikan ilmunya. Contoh saya, aku nulis tentang psikologi, terus kemarin aku nulis yang, agresivitas pada anak broken home, jadi setidaknya mereka tau lah, bahwasannya, dapat ilmunya, tentang itu, tentang ilmu itu” (Cindy Aurani, wawancara 21 /11/2025)*

*“Tujuannya untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Seperti saya menulis tentang di Banda Aceh telah banyak penemis yang memintaminta di lampu merah. Dari fenomena itu saya memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa jangan memberikan belas kasihan karena fisik mereka masih sehat aja, mereka menjadi kebiasaan dan malas” (Siti ‘Asyira, wawancara 22/11/2025)*

*“Saya menulis di media massa untuk menyampaikan pendapat saya ke masyarakat luas. Saya juga berharap tulisan saya bisa jadi bahan diskusi dan membawa perubahan pada isu-isu yang sedang terjadi.” (Nanda Astridya, 18/12/2025)*

Agamna Azka memaknai menulis sebagai bentuk dakwah melalui tulisan, yaitu menyampaikan nilai kebaikan dan kritik sosial sebagai alternatif dari dakwah lisan. Cindy Aurani menekankan tujuan menulis sebagai sarana menyebarkan ilmu dan hasil kegiatan organisasi agar dapat diakses dan dipahami oleh khalayak luas. Sementara itu, Siti ‘Asyira memandang menulis sebagai media untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap fenomena sosial dengan harapan mengubah cara pandang pembaca. Adapun Nanda Astridya menegaskan bahwa menulis digunakan untuk menyampaikan pendapat, membuka ruang diskusi, dan mendorong terjadinya perubahan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menulis tidak hanya bertujuan menyampaikan pendapat pribadi, tetapi juga untuk membantu pembaca mendapatkan pemahaman yang benar dan tidak keliru karena informasi yang tidak lengkap. Mahasiswa menganggap media massa sebagai tempat yang cukup tepercaya untuk menyampaikan informasi yang disusun dengan alasan yang jelas dan didukung data, sehingga dapat memengaruhi cara berpikir pembaca secara lebih rasional.

#### b.) Orientasi Perubahan dalam Motif Komunikasi Mahasiswa Menulis

Tindakan menulis dilakukan dengan tujuan mendorong perubahan terhadap suatu persoalan yang dikritik. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga menyusun kritik secara argumentatif agar dapat memengaruhi pembaca atau pihak terkait.

*“Tujuan dalam menulis artikel di media masa mungkin dapat input yang baik ya dari masyarakat contoh misalnya kita mengkritik sebuah keadaan atau sebuah lingkungan ya otomatis kan kita inginnya itu ada perubahan terhadap kondisi itu. Contoh kita menulis apa yang kita kritik kita mengharapkan adanya perubahan dari apa yang kita kritik kalau kita menulis*

sebuah keadaan kita berharap keadaan itu bisa berubah menjadi lebih baik lagi karena setiap tulisan pasti akan memiliki pesan". (Zanjabila, wawancara 24/11/2025)

"Kalau kami sebagai mahasiswa sebenarnya lebih pengen supaya suara kami itu didengar juga di media masa gitu. Gak harus dengan cara kita demo-demo gitu. Kita juga bisa menulis di media ini dengan cara menulis dengan baik dan juga didengarkan oleh pemerintahnya. Berarti bentuk penolakan tapi gak disuarakan melalui demo tapi dari tulisan itu" (Dalila Farihan, wawancara 13/11/2025)

"Pesan yang ingin saya sampaikan kepada pembaca melalui tulisan saya itu tak lain dan tak bukan apa yang saya tulis di media massa, saya pernah menulis tentang kritikan terhadap PBAK yang ada di kapus yakni diselenggarakan secara online, disitu saya menkritik kenapa diselenggarakan secara online, saya mengajak pembaca berfikir yang sama terhadap apa yang saya tulis. (Kahfi Madani yuskar, wawancara 21/11/2025)

"Saya menulis di media massa untuk mengkritik isu-isu yang terjadi. Lewat tulisan itu, saya berharap ada perubahan dan orang-orang jadi lebih peduli dengan masalah yang sedang dibahas." (Aulia Shafira, wawancara 20/12/2025)

Secara keseluruhan, menulis di media massa dipandang sebagai sarana untuk menyampaikan kritik dan aspirasi dengan tujuan mendorong perubahan. Tulisan digunakan sebagai bentuk penyampaian pesan, penolakan, dan kepedulian terhadap berbagai isu sosial maupun kebijakan, sekaligus mengajak pembaca berpikir kritis agar tumbuh kesadaran dan perhatian bersama terhadap masalah yang dibahas.

### c.) Mencari Ketenaran

Mencari ketenaran melalui tulisan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menulis dengan tujuan memperoleh pengakuan dan dikenal oleh publik. Publikasi di media massa dipandang sebagai sarana untuk membangun citra diri, memperluas jangkauan pembaca, serta meningkatkan eksistensi sebagai penulis.

"Tujuan utama menulis artikel di media masa Selain untuk menyampaikan suara Menyuarakan aspirasi pribadi ya Sudah pasti untuk ketenaran juga Ketenaran Populer" (Azriel Amta Ramadhan, wawancara 18/11/2025)

Pernyataan informan menunjukkan bahwa menulis artikel di media massa tidak hanya bertujuan menyampaikan aspirasi pribadi, tetapi juga untuk memperoleh ketenaran dan popularitas. Dalam perspektif Alfred Schutz, tujuan tersebut termasuk *in-order-to motive*, yaitu orientasi ke masa depan yang melandasi tindakan menulis dengan harapan mendapatkan pengakuan publik.

Tabel 2. Motif Komunikasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Menulis Artikel

Kategori Motif (Schutz)	Sumber Motif	Pengalaman Subjektif Mahasiswa	Makna Tindakan Menulis
-------------------------	--------------	--------------------------------	------------------------

<b>Because Motive</b>	Lingkungan akademik	Faktor teman, polemik kampus	Menulis sebagai respons atas realitas social
	Peran dosen	Tugas menulis, apresiasi dosen	Menulis sebagai pengembangan diri akademik
	Organisasi mahasiswa	Terbiasa rilis kegiatan, advokasi isu	Menulis sebagai tanggung jawab social
	Keluarga	Budaya literasi, diskusi isu di rumah	Menulis sebagai kebiasaan dan nilai
<b>In-Order-To Motive</b>	Menyebarkan informasi	Keinginan memberi pemahaman kepada pembaca	Menulis sebagai sarana edukasi publ
	Mendorong perubahan sosial	Kritik terhadap kondisi tertentu	Menulis sebagai alat perubahan
	Mencari pengakuan	Keinginan dikenal dan diakui publik	Menulis sebagai pembentukan citra diri

Berdasarkan tabel kategori motif Alfred Schutz, dapat disimpulkan bahwa tindakan mahasiswa menulis di media massa dipengaruhi oleh dua motif utama, yaitu *because motive* dan *in-order-to motive*. *Because motive* muncul dari pengalaman pribadi mahasiswa yang dibentuk oleh lingkungan kampus, dosen, organisasi, dan keluarga, sehingga menulis dipahami sebagai respons sosial, sarana pengembangan diri, bentuk tanggung jawab, serta kebiasaan yang bernilai. Sementara itu, *in-order-to motive* berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti menyebarkan informasi, mendorong perubahan sosial, dan mendapatkan pengakuan.



Gambar 1. Model Motif Komunikasi Mahasiswa Menulis Artikel di Media Massa  
Penjelasan narasi

Berdasarkan model pada gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa motif komunikasi mahasiswa dalam menulis artikel di media massa terbentuk dari hubungan antara *because of motive* dan *in order to motive*. *Because of motive* berkaitan dengan latar belakang pengalaman mahasiswa, seperti lingkungan akademik, peran dosen, keikutsertaan dalam organisasi, serta pengaruh keluarga, yang membentuk kebiasaan dan kesadaran untuk menulis. Sementara itu, *in order to motive* merujuk pada tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan menulis, yaitu menyebarluaskan informasi, mendorong perubahan sosial, serta memperoleh pengakuan atau ketenaran di ruang publik. Kedua motif tersebut saling melengkapi dan menunjukkan bahwa tindakan menulis mahasiswa dipengaruhi tidak hanya oleh pengalaman masa lalu, tetapi juga oleh tujuan yang ingin dicapai di masa depan melalui media massa.

### **3. Keterkaitan Because Motive dan In-Order-To Motive dalam Tindakan Menulis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *because motive* dan *in-order-to motive* dalam tindakan menulis mahasiswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua motif tersebut saling berkaitan dan bersama-sama membentuk alasan mahasiswa melakukan aktivitas menulis di media massa. *Because motive* yang bersumber dari pengalaman masa lalu, seperti pengalaman akademik, keterlibatan dalam forum diskusi kampus, serta kepekaan terhadap persoalan sosial—menjadi landasan bagi lahirnya *in-order-to motive*, yakni tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan melalui tulisan yang mereka hasilkan.

Dengan kata lain, tujuan mahasiswa dalam menulis tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berangkat dari pengalaman subjektif yang telah mereka alami sebelumnya. Pengalaman tersebut memengaruhi cara mahasiswa memandang realitas sosial, sekaligus menentukan pesan apa yang ingin mereka sampaikan kepada pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan menulis merupakan proses yang sadar dan bermakna, bukan sekadar aktivitas teknis atau kebiasaan akademik semata.

Dalam perspektif Alfred Schutz, tindakan menulis mahasiswa UIN Ar-Raniry dapat dipahami sebagai tindakan sosial yang bermakna, karena didasarkan pada penafsiran subjektif terhadap realitas sosial dan diarahkan pada tujuan tertentu (Hantoro et al., 2024). Mahasiswa menafsirkan berbagai peristiwa sosial berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan dengan harapan dapat dipahami oleh orang lain. Proses ini menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman pribadi penulis dan tujuan komunikatif yang ingin dicapai melalui media massa.

Selain itu, kegiatan menulis di media massa berfungsi sebagai medium bagi mahasiswa untuk menjalin relasi intersubjektif dengan pembaca. Melalui tulisan, mahasiswa tidak sekadar menyampaikan informasi atau pandangan, tetapi juga berusaha membentuk dan memengaruhi cara pembaca memahami suatu isu. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa

dalam penulisan di ruang publik merupakan wujud partisipasi aktif dalam diskursus sosial dan wacana publik (Bhakti, 2020). Oleh karena itu, tulisan mahasiswa tidak hanya mencerminkan pengalaman individu, tetapi juga berperan dalam membangun opini serta meningkatkan kesadaran sosial di tengah masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa motif komunikasi mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam menulis artikel di media massa dipengaruhi oleh dua kategori utama sebagaimana dikemukakan dalam teori motif Alfred Schutz, yaitu *because motive* dan *in-order-to motive*. Kedua motif ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam tindakan menulis mahasiswa.

*Because motive* mahasiswa dalam menulis artikel di media massa terbentuk dari pengalaman subjektif di masa lalu, yang meliputi lingkungan akademik kampus, peran dosen, keterlibatan dalam organisasi mahasiswa, serta pengaruh keluarga. Lingkungan kampus yang sarat dengan diskusi dan polemik sosial, dorongan serta apresiasi dari dosen, pengalaman organisasi yang menuntut aktivitas literasi, dan budaya literasi dalam keluarga menjadi faktor penting yang menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan menulis mahasiswa. Pengalaman-pengalaman tersebut membentuk *stock of knowledge* yang mendorong mahasiswa memilih menulis sebagai sarana komunikasi. Sementara itu, *in-order-to motive* mahasiswa dalam menulis artikel di media massa berorientasi pada tujuan komunikatif yang ingin dicapai. Tujuan tersebut meliputi keinginan untuk menyebarkan informasi dan memberikan pemahaman kepada pembaca, mendorong perubahan sosial melalui kritik konstruktif, serta memperoleh pengakuan atau ketenaran di ruang publik. Media massa dipandang sebagai media yang kredibel dan efektif untuk menyampaikan gagasan secara argumentatif serta menjangkau khalayak yang lebih luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan menulis artikel di media massa merupakan tindakan sosial yang dilakukan secara sadar dan bermakna. Pengalaman masa lalu (*because motive*) menjadi landasan munculnya tujuan-tujuan komunikatif (*in-order-to motive*), yang kemudian memberi arah dan makna pada aktivitas menulis mahasiswa. Dengan demikian, menulis di media massa tidak hanya dipahami sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi aktif mahasiswa dalam keterlibatan sosial dan wacana publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, I., & Suprapti, S. (2024). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Perspektif Literasi Data di Perguruan Tinggi. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 372–384.
- Bhakti, S. E. (2020). *Jurnal kajian media*. 4(1), 1–10.
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 400. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>

- Choiriyati, S. (2015). Peran media massa dalam membentuk opini publik. *Jurnal Perspektif*, 2(2), 21–27.
- Daratirta, D. (2024). Motif “Because Of” dan “In Order To” Pemuda Dalam Pengembangan Rumah Spot Wisata di Kampung Kayutangan Kota Malang. *Brawijaya Journal of Social Science*, 4(01), 82–97. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2024.004.01.6>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Felisha, R. I., Al, O. L., Alif, M., Maheswara, C., & Anggraeni, N. D. (2024). *Efektivitas Bahasa Indonesia Dalam Menghindari Ambiguitas Pada Komunikasi Akademik*. 3(4), 124–128. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda>
- Hantoro, N. R., Hasbiansyah, O., & Wiwitan, T. (2024). Motif Dan Makna Komunikasi Mahasiswa Sebagai Wirausahawan Muda. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 358–378. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3118>
- Helaluddin. (2020). Literasi Menulis Populer Multiplatform di Kalangan Mahasiswa. *Pengabdian Masyarakat: PADMA*.
- Heriyudanta, M. (2021). *ANALISIS KOMPETENSI MENULIS KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA DI INDONESIA* Muhammad Heriyudanta Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Email : yudanta10@gmail.com. 1(1).
- Ibda, H. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya ( SAMA SAYA )*. 14(3), 405–416.
- Ischak, W. U. dkk. (2019). *Modul Riset Keperawatan*.
- Qomaruddin & Halimah Sa'diyah. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- Salko, Indriani & Dedy, Z. (2019). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Strategi Program Top Stock 1 Dalam Menyajikan Konten Jurnal Ilmiah Komunikasi*. 11(02), 87–95.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.